

ANALISIS PENDEKATAN EKSPRESIF DALAM CERPEN CINTA LAKI-LAKI BIASA KARYA ASMA NADIA

Rindi Nathasya

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Siti Fitriati

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Ani Diana

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis : *rindi.2020406403054@student.umpri@ac.id

Abstract. *An expressive approach looks at and analyzes a literary work that focuses on the author. This research aims to describe an expressive approach between author biography, interpretation of understanding of literary works and psychological or mental review of the author. The method used by researchers is the application of descriptive qualitative methods in analyzing each quote contained in the short story and used as data to be analyzed. The form of research used in this research is written data originating from the short story Love of Ordinary Man by Asma Nadia. The results of the research are interpreting the understanding of short stories by carrying out intrinsic analysis of short stories in the form of theme, setting, characters and characterization, plot, language style and message. The results of this research also examine the author's psychology.*

Key words: *literary works, short stories, expressive approach.*

Abstrak. Pendekatan ekspresif melihat dan menganalisis sebuah karya sastra yang berfokus pada pengarangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan ekspresif antara biografi pengarang, penafsiran pemahaman karya sastra dan tinjauan psikologis atau kejiwaan pengarang. Metode yang digunakan oleh peneliti berupa penerapan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis setiap kutipan-kutipan yang terdapat pada cerpen dan digunakan sebagai data untuk dapat dianalisis. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa tertulis yang berasal dari cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia. Hasil penelitian yaitu menafsirkan pemahaman cerpen dengan melakukan analisis intrinsik cerpen berupa tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, gaya bahasa dan amanat. Hasil penelitian ini juga meneliti mengenai psikologis pengarang.

Kata kunci: karya sastra, cerpen, pendekatan ekspresif.

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang menggambarkan kehidupan, baik nyata maupun tidak nyata yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan dan pikiran sehingga yang berkesan kepada pembaca. Karya sastra menyajikan cerita yang mengangkat persoalan kehidupan sebagai tema ceritanya, dan dituangkan melalui gagasan pengarang mengenai hidup dan kehidupan.

Menurut Damono (dalam Munawar & Wicaksono, 2022: 110) Sastra adalah karya medium penyampaiannya berupa bahasa dimana di dalamnya menampilkan gambaran kehidupan manusia sesuai dengan kenyataan sehari-hari. Salah satu karya sastra yang populer adalah cerpen. Penulis dapat menyampaikan gagasannya melalui hasil karya sastra yang ditulis, di antaranya cerpen. Ekspresi penulis yang dituangkan ke dalam bentuk karya sastra dapat disebut sebagai pendekatan ekspresif.

KAJIAN TEORITIS

Pendekatan ekspresif merupakan sebuah pendekatan karya sastra yang digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, serta pengalaman si penulis. Karya sastra mampu membangkitkan perasaan yang dialami oleh penulis maupun pembaca, sehingga terdapat hubungan yang erat antara karya sastra, penulis, dan juga pembaca yang dapat ditelaah dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Menurut Wiyatmi (dalam Sihombing, Nadia, & Febriana, 2023: 75) mengungkapkan bahwa pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang memandang dan mengkaji karya sastra serta memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai ekspresi sastrawan melalui curahan perasaan atau luapan perasaan serta pikiran sastrawan (produk imajinasi sastrawan) yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran (perasaannya).

Pendekatan ekspresif dapat mengkaji karya sastra, diantaranya cerpen. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya banyak menampilkan tokoh-tokoh imajinatif yang memiliki karakter atau kepribadian sebagaimana yang dimiliki oleh manusia pada dunia nyata. Tarigan (dalam Tarsinih, 2018: 72) mengatakan bahwa cerpen atau cerita pendek yaitu sebuah cerita yang panjang ceritanya berkisar 5000 kata atau perkiraan hanya 17 hlm kuarto spasi rangkap serta terpusat pada dirinya sendiri. Cerpen adalah karnagan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepenggal

kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (kosasih dalam Tarsinih, 2018: 71).

Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia bercerita tentang Nania yang merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Semuanya adalah perempuan yang berasal dari keluarga berada. Suatu hari, Nania akan dilamar oleh Rafli yang berasal dari keluarga biasa. Awalnya hal tersebut ditentang oleh keluarga Nania, hingga akhirnya mereka menikah dan hidup Bahagia. Namun di tengah kehidupan yang indah itu, Nania mengalami suatu musibah yang mana ia menjadi lumpuh. Rafli tidak mempermasalahkan hal tersebut. Ia tetap mencintai Nania dengan begitu tulusnya. Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia menarik untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan ekspresif karena pendekatan ini memfokuskan perhatiannya kepada sastrawan sebagai pengarang. Garis besar dari pendekatan ekspresif ini terletak pada bagaimana peneliti melihat dan menganalisis sebuah karya sastra yang berfokus pada pengarangnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti berupa penerapan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis setiap kutipan-kutipan yang terdapat pada cerpen dan digunakan sebagai data untuk dapat dianalisis. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa tertulis yang berasal dari cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia.

Penelitian ini bisa dikatakan deskriptif karena mendeskripsikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai data yang ditemukan. Adapun teknik dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik simak-catat. Teknik catat merupakan sebuah teknik lanjutan dari teknik simak, jadi dalam memilih teknik simak tentu akan diikuti dengan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asma Nadia Rosalba atau yang akrab disapa Asma Nadia lahir pada 26 Maret 1972. Asma Nadia merupakan penulis novel dan cerpen yang terkenal. Salah satu hasil karya tulisnya adalah Cerpen laki-laki biasa. Cerpen ini berkisah mengenai cinta tulus sepasang kekasih, Nadia dan Rafli. Cinta mereka mendapat penolakan dari kedua orang

tua Nania. Karena, Rafli dianggap kurang cocok menikahi Nania. Hingga suatu hari Nania pun memutuskan untuk menikah dengan Rafli. Orang tua Nania menolak putri bungsunya itu menikah dengan laki-laki yang status sosialnya tidak sama dengan mereka. Nania tidak mempedulikan itu, karena bagi Nania, Rafli merupakan seorang yang memiliki sikap yang sangat luar biasa, lebih dari apa yang ia harapkan.

Meskipun mengalami penolakan, Nania tetap menikah dengan Rafli. Hingga disuatu hari Nania mengalami musibah yang menyebabkan dirinya lumpuh. Ia sangat terpukul, namun hebatnya Rafli tidak meninggalkan Nania. Ia senantiasa berada di sisi Nania. Hal tersebutlah yang menjadikan keluarga Nania akhirnya yakin kepada Rafli untuk menjadi pendamping hidup Nania.

Penafsiran Pemahaman Cerpen

Kegiatan penelitian karya sastra membutuhkan pemahaman dalam karya sastra yang berupa unsur intrinsik yang menilai karya sastra dari dalam. Tema pada cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* ini membahas kehidupan dari segi asmara, sosial, serta moral. Tema yang terkandung dalam cerpen ini adalah ketulusan cinta.

Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia terdapat latar tempat yang beragam, yaitu: (a) di kantin dan di kampus "*Saat itu teman-teman baik Nania sedang duduk di kantin menikmati hari-hari sidang yang baru saja berlalu. Suasana sore di kampus sepi.*" (b) Di kantor "*....., posisi Nania di kantor semakin gemilang.....*" (c) Di sisi tempat tidur dan rumah sakit "*Rafli tidak beranjak dari sisi tempat tidur Nania di rumah sakit*" (d) Di ruang ICU "*Dibawanya sebuah Quran kecil, dibacakannya dekat telinga Nania yang terbaring di ruang ICU.*" (e) Di jalan "*Lalu berangsur Nania menyadari, mereka, orang-orang yang ditemuinya di jalan....*"

Suasana dalam cerpen ini beragam, diantaranya adalah (a) Sedih dan cemas karena bayi yang ada dalam kandungan Nania tidak mau keluar seperti dalam kutipan "*Bayi yang dikandung Nania tidak juga mau keluar.*" (b) Bahagia ketika anak ketiga yang di kandung nania telah lahir. (c) Heran karena Nania menerima lamaran Rafli yang merupakan seorang laki-laki biasa dengan pekerjaan dan kehidupan yang bisa. Keheranan itu dapat dilihat pada kutipan berikut "*keheranan yang terjadi bukan semata miliknya, melainkan menjadi milik banyak orang; Papa dan Mama, kakak-kakak, tetangga, dan teman-teman Nania. Mereka ternyata sama herannya.*"

Tokoh Dan Penokohan dalam cerpen Cinta Laki-laki Biasa karya Asma Nadia terdapat tokoh (a) Nania merupakan seorang wanita yang cerdas, tegas dan tulus. Hal tersebut dapat dibuktikan saat ia menerima lamaran Rafli yang merupakan laki-laki biasa. Nania mencintai Rafli dengan tulus tanpa memandang materi. Ia juga wanita yang tegas dan berpendirian teguh seperti pada kutipan "*Nania Cuma mau rafli.*" *sahutnya pendek dengan air mata mengambang di kelopak.* (b) Rafli merupakan suami dari Nania yang sangat tulus mencintai istrinya walaupun istrinya tengah lumpuh. Rafli juga taat beribadah dan tak mudah putus asa "*Rafli percaya meskipun tak mendengar, nania bisa merasakan kehadirannya*" *kata itu di bisikkan berulang- ulang sambil mencium tangan nania`* "*Rafli masih berjuang datang setiap hari ke rumah sakit mengaji dekat nania sambil menggenggam tangan istrinya yang mesra.*" (c) Ayah merupakan sosok yang tegas, seperti pada kutipan berikut "*Tidak ada yang lucu*" suara papa tegas "*Papa hanya tidak mengira Rafli berani melamar anak Papa yang paling cantik!*" (d) Mama merupakan pribadi yang penyayang. Hal tersebut terbukti bagaimana mama sangat mengkhawatirkan jika Nania menikah dengan pria yang salah, seperti pada kutipan "*Tapi nania tidak serius dengan Rafli kan?*" (e) Kakak Nania yang berjumlah 3 orang. Mereka semua sangat tidak mendukung bila adiknya menikah dengan laki-laki biasa, seperti pada kutipan "*Sebab rafli Cuma laki-laki biasa, dari keluarga biasa, dengan pendidikan biasa, penampilan biasa, pekerjaan dan gaji yang amat sangat biasa*" "*lihatlah hidupmu Nania, lalu lihat Rafli. Kamu sukses, mapan, kamu bahkan tidak perlu laki-laki untuk menghidupimu.*"

Plot atau Alur yang digunakan adalah Alur maju, karna menceritakan awal mula Keluarga yang menentang hubungan Nania dan Rafli, karena Rafli berasal dari keluarga yang biasa, hingga akhirnya mereka menikah dan dikaruniai 3 buah hati. Namun pada saat Nania melahirkan anak ketiganya, Nania mengalami koma selama 37 hari yang menyebabkan Nania lumpuh. Meski tubuhnya tak berfungsi sempurna dan kecantikannya tak lagi sama, serta karir yang tidak lagi berkilau seperti dahulu lagi, tetap saja cinta Rafli tidak pernah berubah. Rafli tetap setia dan berhasil membuktikan cinta luar biasa dari laki-laki yang biasa.

Sudut pandang yang digunakan oleh pengarang cerita pendek Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia yaitu sudut pandang campuran seperti penggunaan aku, kamu, dan juga dia secara bersamaan. Selanjutnya dalah amanat yang terkandung dalam cerpen

tersebut adalah tidak peduli sebanyak apa materi dan kecantikan dari paras wajahnya, karena yang kita butuhkan adalah ketulusan dalam sebuah pernikahan. Cemoohan orang tidak membuatmu menjadi kecil, tetapi itu membuktikan bahwa kamu besar dan mereka tidak bisa menjadi seperti dirimu.

Tinjauan Psikologis/Kejiwaan Pengarang

Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia merupakan sebuah cinta luar biasa Rafli kepada Nania. Dari segi pribadi pengarang, tokoh yang disebutkan dengan sebutan Nania adalah tokoh yang berpendirian teguh dalam mempertahankan kisah cintanya dengan Rafli. Penulis menyelipkan rasa sosial bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari, yakni bahwa dalam menginjak usia dewasa pasti akan diberatkan oleh pilihan dalam memilih pasangan hidup. Sama halnya Nania menerima lamaran Rafli, meskipun orang tua dan ketiga saudaranya menentang dan tidak menyukai Rafli, seperti pada kutipan:

“Hari itu dia tahu, keluarganya bukan sekadar tidak suka, melainkan sangat tidak menyukai Rafli. Ketidaksukaan yang mencapai stadium empat. Parah.”

Dalam kehidupan rumah tangga, tidak lepas dari peran tetangga yang hidup berdampingan, sehingga terjadinya interaksi dalam bersosialisasi. Sama halnya dengan kehidupan rumah tangga Nania yang selalu dikomentari oleh keluarga, para tetangga pun turut membicarakan rumah tangga antara Nania dan Rafli. Berikut kutipannya:

“Setahun pernikahan. Orang-orang masih sering menanyakan hal itu, masih sering berbisik-bisik di belakang Nania, apa sebenarnya yang dia lihat dari Rafli.”

“Ketika lima tahun pernikahan berlalu, ocehan itu tak juga berhenti. Padahal Nania dan Rafli sudah memiliki dua orang anak, satu lelaki dan satu perempuan.”

Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab terhalangnya restu dari orang tua dan ketiga saudara Nania, karena Nania berasal dari keluarga kaya sedangkan Rafli berasal dari keluarga yang biasa-biasa saja. Orang tua Nania khawatir anaknya tidak bahagia dan tidak tercukupi kebutuhannya jika Nania menikah dengan Rafli, karena ekonomi keluarga merupakan salah satu penunjang kebahagiaan keluarga. Salah seorang kakak Nania menyinggung mengenai kesuksesan Nania yang dapat hidup mandiri tanpa laki-laki seperti pada kutipan berikut.

“Lihat hidupmu, Nania. Lalu lihat Rafli! Kamu sukses, mapan, kamu bahkan tidak perlu lelaki untuk menghidupimu.”

Nania tidak mempermasalahkan gaji sang suami, karena Nania juga bekerja sama halnya dengan Rafli yang bekerja sesuai dengan kewajibannya untuk menafkahi anak dan istrinya seperti pada kutipan berikut.

“Rafli bekerja lebih rajin setelah mereka memiliki anak-anak. Padahal itu tidak perlu sebab gaji Nania lebih dari cukup untuk hidup senang.”

Dari segi pendidikan penulis juga banyak menyampaikan pandangannya mengenai nilai Pendidikan melalui tokohnya yang dapat dilihat dari prestasi dan pendidikan terakhir dari tokohnya. Nania merupakan anak yang berprestasi dengan segudang prestasi yang diraihinya semasa sekolah. Berpendidikan tinggi dengan bakat yang luarbiasa seperti pada kutipan:

“Sebab kamu paling berprestasi dibandingkan kami. Mulai dari ajang busana, sampai lomba beladiri. Kamu juga juara debat bahasa Inggris, juara baca puisi seprovinsi. Suaramu bagus! Sebab masa depanmu cerah. Sebentar lagi kamu meraih gelar insinyur. Bakatmu yang lain pun luar biasa. Nania sayang, kamu bisa mendapatkan laki-laki manapun yang kamu mau!”

Selain itu, penulis mengajarkan makna dari ketulusan cinta dan mengajarkan bahwa dalam memilih pasangan tidak hanya diukur dari segi paras, pendidikan, ataupun kekayaan saja. Akhlak merupakan syarat seseorang memilih pasangan. Demikian yang dilakukan Nania. Meskipun bagi keluarganya, Rafli adalah laki-laki yang dianggap tidak cocok menjadi suami yang baik, tapi baginya Rafli adalah sosok laki-laki yang baik yang akan selalu setia apapun yang terjadi. Seperti pada saat Nania akan melahirkan anak ketiganya yang menjadikannya lumpuh, sehingga ia tidak bisa bergerak kemana pun ia mau serta ia juga kehilangan pekerjaannya. Hal tersebut tidak mengurangi cinta Rafli kepada sang istri, seperti pada kutipan berikut.

“Rafli membuktikan kata-kata yang diucapkannya beratus kali dalam doa. Lelaki biasa itu tak pernah lelah merawat Nania selama sebelas tahun terakhir. Memandikan dan menyuapi Nania, lalu mengantar anak-anak ke sekolah satu per satu. Setiap sore setelah pulang kantor, lelaki itu cepat-cepat menuju rumah dan menggendong Nania ke teras, melihat senja datang sambil memangku Nania seperti remaja belasan tahun yang sedang jatuh cinta. Ketika malam Rafli mendandani Nania agar cantik sebelum tidur.

Membersihkan wajah pucat perempuan cantik itu, memakaikannya gaun tidur. Ia ingin Nania selalu merasa cantik. Meski seringkali Nania mengatakan itu tak perlu. Bagaimana bisa merasa cantik dalam keadaan lumpuh?”

Selanjutnya konsep budaya yang dibahas dengan memahami konsep kebudayaan dalam cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia adalah dengan memperhatikan latar belakang penulisnya. Oleh karena itu dalam memahami budaya akan mengarah pada pemahaman nilai budaya dan kebiasaan dalam sebuah lingkungan masyarakat dan akan menjadi suatu temuan yang menyangkut nilai-nilai budaya dalam cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia. Nilai budaya yang dimaksudkan adalah budaya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kutipan yang mendukung penjelasan di atas adalah sebagai berikut.

“Rafla bekerja lebih rajin setelah mereka memiliki anak-anak.”

“...posisi Nania di kantor semakin gemilang, uang mengalir begitu mudah...”

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk ekspresif yang dituangkan pengarang melalui tokoh dalam cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia. Garis besar dari pendekatan ekspresif ini terletak pada bagaimana peneliti melihat dan menganalisis sebuah karya sastra yang berfokus pada pengarangnya. Dalam melakukan analisis karya sastra terdapat tiga hal yang menjadi poin penting dalam mengkajinya, diantaranya ialah sebagai berikut: ketika menerapkan pendekatan ekspresif, seorang kritikus maupun peneliti harus mengenal biografi pengarang karya sastra yang akan dikaji, melakukan penafsiran pemahaman terhadap unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra dan pendekatan ekspresif tidak hanya pada ruang lingkup sebatas pengarang saja, namun hal-hal yang berkaitan dengan karya sastra dan latar belakang pengarang juga termasuk ke dalam bagiannya.

DAFTAR REFERENSI

Puteri, G., Shopi, M., & Putri, D. N. (2020). Pengaruh Pendekatan Ekspresif dalam Novel Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer Sebagai Pemahaman Karakter Novel. *Prosiding Samasta*, 94-98.

- Rosida, S. (2019). Analisis Cerpen Maryam Karya Afrion Dengan Pendekatan Ekspresif. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 133-146.
- Salsabila, N., Devi. W. S. (2021) analisis Tokoh Utama pada Naskah Drama Cermin Karya Nano Rantiarno dengan Pendekatan Ekspresif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 309-317.
- Sihombing, D. N., Nadira, J. A., & Febriana, I. (2023). Analisis Puisi “Penglihatan” Karya Adimas Immanuel Menggunakan Pendekatan Ekspresif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 73-77.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam di Mata” Ibu Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Bahtera Indonesia: Jurnal Peneliti Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 3(2), 70-81.